



Malia: Jurnal Ekonomi Islam

Accreditation of Sinta 4 Number 36/E/KPT/2019

Volume 13 Number 1, December 2021, Pages 141-166

Print : 2087-9636

Online : 2549-2578

Sinergisitas Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kediri Dalam Pengembangan UMKM

Ali Samsuri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

alisamsuri@iainkediri.ac.id

Article Info

Article History:

Received Dec 21 th, 2021

Revised Dec 24 th, 2021

Accepted Dec 28 th, 2021

Keyword:

Bank Indonesia,

MSMEs,

Development

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach, with data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. While the data sources in this study include the owner of the MSME Weaving Medal, Mas Kediri and a member of the MSME development division at the Bank Indonesia Kediri Representative Office. The analysis phase that the researchers carried out was data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The synergistic pattern includes 1) The pattern of guidance from the Representative Office of Bank Indonesia Kediri in the form of technical and physical assistance. The coaching patterns include: involving socialization, providing technical assistance, participating in exhibitions and comparative studies 2) Supporting factors for MSMEs Weaving Ikat Medals in Kediri are partnerships, innovation, business management strategies and the inhibiting factors are marketing, rapid trend change, human resources and technology.

Copyright@ 2021 Program Studi Ekonomi Syariah

Universitas Yudharta Pasuruan

All rights reserved.

DOI: <https://doi.org/10.35891/ml.v13i1.2918>

Corresponding Author:

Ali Samsuri,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Email: alisamsuri@iainkediri.ac.id

A. PENDAHULUAN

UMKM saat ini merupakan tumpuan ekonomi Indonesia karena walaupun kecil namun jumlahnya sangat banyak sehingga akan sangat berpengaruh untuk perekonomian Indonesia. Upaya untuk memajukan UMKM giat dilakukan oleh beberapa pihak seperti pemerintah, bank sentral, perusahaan-perusahaan besar, dan lembaga-lembaga lain. Besarnya jumlah UMKM mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Permasalahan yang sering dialami UMKM sangat beragam mulai dari permodalan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi. Masalah-masalah tersebut muncul karena pelaku UMKM adalah orang-orang kecil sehingga untuk mengembangkan usahanya seperti menambah karyawan, meningkatkan teknologi, dan meluaskan pemasaran produk memerlukan usaha ekstra dan bantuan serta pelatihan dari pihak terkait. Dalam hal ini dibutuhkan bantuan dan dukungan stakeholder untuk memberikan ilmu serta bantuan agar permasalahan yang dihadapi UMKM bisa lebih ringan. Bank Indonesia adalah salah satu lembaga yang mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Bank Indonesia tersebar di tiap-tiap wilayah yang ada di Indonesia. Di Jawa Timur Bank Indonesia tersebar di 4 titik yaitu Surabaya, Malang, Jember dan Kediri. Kantor Perwakilan Bank Indonesia (Kpw BI) Kediri mempunyai UMKM dan Pondok Pesantren mitra binaan. Bank Indonesia mencetuskan program holding bisnis pesantren untuk memberdayakan ekonomi pesantren. Hal ini ditujukan untuk menguatkan kemandirian pesantren dan sebagai upaya percepatan ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha yang didirikan dalam pesantren tersebut. Di sisi lain, pendirian holding bisnis ini juga memberikan dampak yang sangat besar kepada pondok pesantren terutama membantu untuk memperkuat jalinan dengan mitra-mitra yang lain melalui sebuah negosiasi (Abdurrohman, 2017).

Bank Indonesia mengembangkan program kluster dalam pengembangan unit usaha dengan memberikan pendampingan usaha dan pelatihan. Di Kota Kediri daerah yang dijadikan sebagai kampung tenun ikat adalah Kelurahan Bandarkidul. Secara resmi Kelurahan Bandarkidul ditetapkan sebagai kampung wisata tenun ikat pada 21 Desember 2019.

Salah satu UMKM mitra binaan KPw BI Kediri yang akan peneliti jadikan objek penelitian adalah tenun ikat Medali Mas karena tenun ikat ini paling populer dan paling besar diantara yang lain. UMKM ini sudah menjadi mitra binaan KPw BI Kediri sejak tahun 2015. Tenun ikat ini sudah berdiri sejak 1989. Bermula dari usaha rumahan, tenun ikat Medali Mas yang sekarang berusia 31 tahun mampu berkembang besar dan menjadi salah satu UMKM

unggulan Kota Kediri. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai prestasi dari tingkat lokal maupun nasional yang berhasil diraih. Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Kediri, satuan kerja yang membidangi ketenagakerjaan di Kota Kediri menunjuk Medali Mas sebagai instruktur pelatihan pengembangan tenun dikegiatan pembinaan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Acara tersebut dilaksanakan pada 05 September-08 Oktober 2011 lalu. Selain itu, prestasi lain yang pernah diraih UMKM tenun ikat Medali Mas adalah penghargaan Upakarti kategori Kepeloporan 2010, UKM Award Parasanya Kerta Nugraha 2008, Nominasi terbaik kategori perorangan lomba karya penanggulangan kemiskinan (pro poor award) dari gubernur Jawa Timur 2012, dan masih banyak penghargaan-penghargaan yang lain. Tak hanya dari segi prestasi, perkembangan tenun ikat Medali Mas yang signifikan juga terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang dilakukan. Dengan pengalaman yang bertahun-tahun, Medali Mas mampu berkembang pesat merekrut kurang lebih 95 tenaga kerja. UMKM ini mampu menghasilkan omset antara 100 juta hingga 300 juta rupiah per bulannya. UMKM ini tidak hanya menjual dalam bentuk kain namun juga menjual berbagai produk bernuansa kain tenun lainnya seperti syal, kain penutup tissu, kain penutup galon air, kain penutup gelas, sarung tenun, sepatu bermotif tenun, tas bermotif tenun dan souvenir lainnya (Abdullah, 2004).

Peran KPw BI Kediri dalam mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri adalah memberikan alat produksi (ATBM), memberikan sosialisai, mengikutsertakan dalam beberapa pameran lokal maupun nasional seperti pameran Karya Kreatif Indonesia pada tahun 2016 yang bertempat di Jakarta, pameran Indonesia Sharia Economic Festival pada tahun 2018 yang bertempat di Surabaya dan bermacam-macam pameran lokal yang dilaksanakan di karisidenan Kediri. Selain itu, KPw BI Kediri juga memberikan pelatihan terhadap UMKM mitra binaannya (Hajar, 2011).

Suatu pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator. Indikator atau tolak ukur keberhasilan suatu pengembangan diantaranya adalah adanya pertambahan produksi, meningkatnya daya jual produk, jangkauan pasar yang lebih luas, pertambahan karyawan, dan penghasilan meningkat atau setidaknya stabil. Keberhasilan perkembangan UMKM juga keberhasilan UMKM. Untuk memelihara dan menjaga kesinambungan dalam pembentukan perekonomian yang tangguh, maka peran dan eksistensi UMKM ini haruslah diperhatikan dengan seksama.² Maka dari itu penulis tertarik menyusun menulis dengan tema ini. “SINERGISITAS

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA KEDIRI DALAM MENGEMBANGKAN UMKM TENUN IKAT MEDALI MAS KEDIRI”.

B. KAJIAN TEORI

1. Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia yang merupakan lembaga negara yang independen artinya bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak manapun. Bank Indonesia mempunyai tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah mengandung dua aspek yaitu kestabilan mata uang terhadap barang dan jasa serta kestabilan mata uang asing. Bank Indonesia juga merupakan lembaga yang berbadan hukum yang memiliki kewenangan untuk melakukan perbuatan hukum. Bank Indonesia dipimpin oleh dewan gubernur dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya (Ali, 2015).

Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan tiga pilar utama untuk mendukung tercapainya tujuan tunggal tersebut. Tiga pilar tersebut yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggungjawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini dapat diukur dengan mudah. Adanya tiga pilar utama ini bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perkembangan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia terbagi menjadi 2 sisi yaitu (Andreas, 2017):

a. Sisi Permintaan Pengembangan UMKM

Sisi permintaan pengembangan UMKM adalah upaya-upaya BI untuk meningkatkan kelayakan dan kapabilitas UMKM mampu memenuhi persyaratan dari perbankan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Bank Indonesia dalam kebijakan ini yaitu seperti penelitian mencari pengembangan komoditas, produk dan jenis usaha unggulan (KPJU) yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai produk unggulan dan produk potensial suatu wilayah/provinsi (Azis, 2009).

Upaya peningkatan kelayakan dan kapabilitas peningkatan UMKM oleh Bank Indonesia juga dilakukan melalui cara pemberian pelatihan dan bantuan teknis. Hal ini direalisasikan melalui

pengembangan berbagai kluster baik nasional maupun daerah, bantuan teknis yang disalurkan melalui sosialisasi, memfasilitasi budidaya, menguatkan kelompok-kelompok usaha yang sudah berdiri dan program kemitraan.

b. Sisi Penawaran

Sisi penawaran dalam mengembangkan UMKM merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan tujuan berupa peningkatan akses pembiayaan pelaku UMKM dalam memperkuat infrastruktur keuangan. Hal ini dilaksanakan melalui cara pemberian insentif kepada pihak perbankan agar mereka menyalurkan kredit kepada UMKM. Beberapa aktivitas yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mendirikan penjamin kredit daerah yaitu dengan memfasilitasi dan berpartisipasi dalam sosialisasi untuk percepatan pendirian perusahaan. Pendirian lembaga pemeringkat UMKM dengan merencanakan pendirian lembaga pemeringkat UMKM untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 sebagai proyek multi tahun sejak 2010 (Chandra, 2018).

2. Konsep UMKM

Definisi UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. 6 Pasal 1 dari Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang mana dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Kriteria omset sejumlah maksimal 300 juta rupiah.⁷ Sedangkan usaha kecil dan menengah memiliki pengertian yang sama dengan usaha menengah namun yang membedakan adalah kriteria omsetnya. Usaha kecil memiliki kriteria omset sejumlah 300 juta sampai 2,5 milyar rupiah sedangkan usaha menengah memiliki kriteria omset sejumlah 2,5 milyar sampai 50 milyar rupiah (Annisa, 2017).

Hingga saat ini tulisan yang menyeluruh belum ditemukan utamanya dalam topik UMKM berbasis syariah. Penyebutan istilah “Syariah Islamiyah” sering dihubungkan dengan UMKM itu sendiri. Syariah Islamiyah merupakan hukum atau tata cara yang mengatur segala perilaku manusia sekaligus tuntunan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan manusia yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits (Anoraga, 2010).

Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya UMKM Syariah merupakan usaha komersial namun masih berskala kecil dan menengah yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islamiyah. Tentunya hal ini yang dimaksudkan adalah terbebasnya dari unsur-unsur yang dilarang yaitu Riba, Maysir, dan Gharar. Selain itu, mengenai produk yang dihasilkan beserta prosesnya haruslah dengan cara yang halal sesuai perizinan dari lembaga resmi terkait. Di lain sisi, UMKM Syariah juga perlu memberikan citra atau melabelkan dirinya halal sesuai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang paham dan mengetahui prinsip-prinsip syariah (Emzir, 2000).

Kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dalam perspektif perkembangannya adalah UMKM. Hal ini dibuktikan dengan UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi yang terjadi. Maka dari itu, penguatan kelompok UMKM harus semakin ditingkatkan. Berikut ini adalah klasifikasi UMKM (Arifin, 2011):

- a. Livelihood Activites, yaitu UMKM digunakan sebagai kesempatan kerja, artinya dalam hal ini UMKM digunakan oleh sebagian orang untuk mencari nafkah. Lebih umum, biasa disebut sector informal.
- b. Micro Enterprise, yaitu UMKM yang mempunyai sifat pengrajin namun belum mempunyai jiwa wirausaha dan belum mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- c. Small Dynamic Enterprise, yaitu UMKM yang mempunyai jiwa wirausaha dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise, yaitu UMKM yang mempunyai jiwa wirausaha dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

UMKM yang ada di Indonesia berpotensi untuk semakin berkembang dikarenakan beberapa hal seperti pasar yang luas, bahan baku yang mudah diperoleh, dan sumber daya manusia yang besar. Hal ini merupakan variabel yang dapat melengkapi pengembangan UMKM tersebut meskipun tetap perlu diperhatikan beberapa hal lain yang berhubungan seperti: pengelolaan manajemen yang baik untuk perkembangan usaha, meminimalisir kegagalan dengan perencanaan yang baik, menunjukkan keberlanjutan usaha dengan penguasaan ilmu pengetahuan, serta melakukan beberapa pembeda dengan pesaing seperti terobosan dan inovasi baru. Beberapa hal itulah yang mampu membawa keberhasilan dalam pengelolaan usaha (Gunawan, 2015).

Pandji Anoraga menerangkan dalam bukunya bahwa beberapa karakteristik yang dimiliki oleh sektor usaha adalah sebagai berikut:

- a. Pembukuan administrasinya cenderung sederhana dan tidak mengikuti standar kaidah pembukuan yang ada. Justeru terkadang administrasi pembukuan ini belum diperbarui sesuai perkembangan yang ada, sehingga akan menghambat pada penilaian kinerja.
- b. Persaingan yang sangat tinggi namun margin usaha tipis.
- c. Terbatasnya modal.
- d. Terbatasnya pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan.
- e. Kecilnya skala ekonomi sehingga biaya demi tercapainya titik efisiensi jangka panjang diharapkan dapat ditekan.
- f. Terbatasnya kemampuan memasarkan, bernegosiasi, serta inovasi pasar

Beberapa penjabaran karakteristik tersebut menggambarkan kekurangan-kekurangan sehingga mampu menyebabkan timbulnya permasalahan potensial dalam struktur internal UMKM utamanya dalam hal pendanaan, dimana titik solusi yang tepat juga belum ditemukan mengenai permasalahan ini (Hendro, 2014).

3. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Setiap pengusaha atau wirausahawan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan usaha mereka demi capaian visi ke depan, motivasi, serta kreativitas. Apabila setiap wirausaha melakukan pengembangan, maka besar peluang mereka untuk mengembangkan usaha kecil menjadi usaha menengah bahkan usaha besar.

Pengembangan usaha adalah sekumpulan aktivitas yang dilaksanakan demi terciptanya sesuatu melalui cara-cara pengembangan dan transformasi dari berbagai sumber daya hingga menjadi barang atau jasa sesuai keinginan konsumen. Pengembangan suatu proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan untuk memperluas usaha (Idri, 2015).

Dalam melakukan pengembangan usaha konsep Islam harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, bekerja sesuai dengan norma-norma ekonomi Islam dan tidak melanggar sesuatu yang telah ditetapkan Allah SWT. Dalam hadist Al-Baihaqi, Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidilah dari Salim dari Ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah SAW berkata: "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya" (HR. Al-Baihaqi)

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha atau bisnis. Seseorang yang berwirausaha mempunyai jiwa untuk berkarya dan

kemampuan menciptakan kreativitas dan inovasi. Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja keras dalam menjalankan kehidupan karena merupakan ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas sesuai dengan tuntutan dan tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Semua yang kita lakukan dalam berwirausaha akan dipertanggungjawabkan dalam pengadilan Allah dan lalu diberitakannya sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan selama hidup di dunia (Kasmir, 2000).

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari berbagai cara, mulai dari merintis usaha sendiri (*starting*), menjalin kerjasama dengan pihak lain termasuk seperti melakukan sebuah *finachising* (membeli usaha orang lain yang kemudian akan dikelola sendiri sebagai cabang dari usaha tersebut). Akan tetapi ke mana arah bisnis tersebut akan dibawa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu peran pengembangan usaha sangat dibutuhkan demi mempertahankan bisnis meskipun hal ini membutuhkan berbagai dukungan dari beberapa aspek seperti pengolahan, produksi, sumber daya manusia, teknologi, pemasaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan usaha tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

Indikator pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah diantaranya adalah:

a. Produksi dan Pengolahan

Bidang produksi dan pengolahan perlu dikembangkan guna meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen yang ada dalam UMKM, kemudian juga memberikan akses kemudahan terhadap kelengkapan sarana pra sarana, bahan baku dan bahan pendukung serta kemasan produk dalam pengolahan UMKM, yang terakhir adalah membantu dalam proses standarisasi produk UMKM melalui proses produksi dan pengolahan.

b. Pemasaran

Pemasaran dalam UMKM dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, antara lain: melakukan penelitian serta kajian pemasaran; memublikasikan tentang informasi terkait ke pasar; mengembangkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran; memfasilitasi sarana prasarana seperti melakukan uji coba pasar; menyediakan rumah usaha

yang sesuai; mendukung dan mempromosikan UMKM; memperkuat relasi dan jaringan; serta menyediakan konsultan profesional dalam bidang pemasaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu SDM.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam UMKM dapat dikembangkan melalui beberapa cara antara lain: pemberdayaan kewirausahaan; peningkatan terhadap aspek teknis dan manajerial; pembentukan lembaga pendidikan dan pelatihan; pemberian motivasi maupun sosialisasi perihal kreativitas bisnis, serta penataan wirausaha baru.

d. Desain dan Teknologi

Pengembangan desain dan teknologi dalam UMKM memiliki beberapa tujuan, antara lain: sebagai pengembangan pada bidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu; sebagai peningkatan kerjasama dan alih teknologi; sebagai pembimbingan intensif untuk pengembangan teknologi dan pelestarian lingkungan hidup; serta yang terakhir adalah sebagai upaya pendorong UMKM guna perolehan sertifikat kelayakan intelektual.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2002). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diantaranya pemilik UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri dan salah satu anggota divisi pengembangan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri. Tahap analisis yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2002).

D. PEMBAHASAN

1. Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia dalam Mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM adalah usaha yang tidak besar namun memiliki dampak yang begitu besar namun memiliki dampak yang besar yaitu mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. UMKM juga sebagai kegiatan ekonomi yang banyak dijalankan oleh masyarakat dan mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia. 1 UMKM dalam pengembangannya harus dilakukan dan diawasi dengan baik dan benar agar mampu menciptakan sektor yang handal dan mampu bersaing ditengah

perkembangan ekonomi seperti Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini.

Masyarakat membuat suatu kerajinan yang dijadikan sebagai usaha merupakan salah satu industri dalam sektor riil dimana mempunyai kontribusi langsung untuk ekonomi daerah bahkan nasional. Kota Kediri memiliki berbagai usaha mulai dari minuman, makanan sampai dengan kerajinan atau yang biasa disebut dengan industri kreatif. Kerajinan rakyat sebagian besar masih dikelola secara tradisional dan memiliki pangsa pasar yang relatif terbatas. Salah satu UMKM yang bergerak dibidang kerajinan dan mampu menjadi UMKM yang mempunyai produk unggulan daerah adalah tenun ikat. Usaha ini termasuk dalam UMKM yang perlu untuk didampingi atau dibina dengan dukungan moral ataupun finansial dalam upaya pengembangan UMKM dari pemerintah dan stakeholders terkait (Muhammad, 2004).

UMKM Bandar Kidul Kediri sempat mengalami masa surut pada era reformasi. Namun seiring berjalannya waktu dan perekonomian Indonesia yang membaik, Tenun Ikat Bandar Kidul ini mengalami perkembangan pula. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dari Bank Indonesia dan Pemerintah Kota Kediri yang selalu berupaya membangkitkan kembali kerajinan khas Kota Kediri. UMKM sangat berperan penting untuk mengurangi pengangguran karena dengan adanya UMKM dapat membuka kesempatan kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelaku usaha. Dalam ekonomi Islam, mengembangkan UMKM tidak hanya skill yang dibutuhkan melainkan bagaimana pengusaha bisa menerapkan prinsip-prinsip yang terbaik dalam membangun dan mengembangkan usaha serta memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat membangun aktivitas ekonomi. UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara maupun daerah. Oleh sebab itu, UMKM harus dikembangkan guna menciptakan masyarakat yang sejahtera. Dalam menjalankan bisnis UMKM tentu saja ada batasan-batasan yang diatur dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam hal produksi sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl: 115:

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Islam telah menganjurkan kepada umat muslim untuk menjalankan sistem ekonomi sesuai aturannya dimana ekonomi Islam dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1989 tentang peradilan agama, maka ekonomi syariah berarti perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah (Rizky, 2000).

Pelestarian budaya dan industri kerajinan rakyat daerah di kota Kediri dilakukan dengan menggali kompetensi pada UMKM Tenun Ikat Kota Kediri, dimana ini menjadi sebuah ciri khas dari kota Kediri agar tidak tergerus zaman oleh zaman begitu saja. Beberapa upaya perealisasiannya adalah dengan cara mendampingi dan membina dalam kegiatan PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) berupa pembangunan lahan parkir untuk memfasilitasi pendirian kampung wisata tenun ikat sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Kediri. Penggalan potensi dalam mengidentifikasi UMKM ini adalah berdasarkan analisis rantai nilai dengan solusi berbasis pasar atau disebut juga dengan Market Value Chain Analysis. Hal ini sesuai dengan program kerja yang telah dicanangkan berdasarkan skala prioritas yang dihadapi oleh pengrajin UMKM tenun ikat dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program-program yang dimaksudkan antara lain (Mustafa, 2010):

- a. Jangka Pendek (Tahun 2015 s/d 2017)
 - 1) Melakukan perbaikan dan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung produksi tenun ikat seperti: ATBM, sarana produksi, pengepakan dan pengemasan dan sarana transportasi.
 - 2) Meningkatkan nilai tambah dengan meningkatkan kualitas bahan ketrampilan pengrajin.
 - 3) Memperkuat kerjasama UMKM Perkumpulan Pengrajin Tenun Ikat dengan Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Pasar Modern.
 - 4) Melakukan penguatan kelembagaan dengan menjadikan UMKM Perkumpulan Pengrajin Tenun Ikat sebagai pusat edukasi wisata tenun ikat.
 - 5) Memfasilitasi UMKM Pengrajin Tenun Ikat untuk ke akses perbankan.
- b. Jangka Menengah (Tahun 2018 s/d 2019)
 - 1) Menjadikan UMKM perkumpulan pengrajin tenun ikat sebagai salah satu tempat pelatihan atau edukasi tenun ikat di Kediri dan sekitarnya.

- 2) Mendorong produk UMKM perkumpulan pengrajin tenun ikat untuk lebih giat memasarkan produk dan penjualan secara online.
 - 3) Melakukan sinergi UMKM perkumpulan pengrajin tenun ikat dengan pondok pesantren Al-Falah untuk mendukung program kemandirian pesantren (One Pesantren One Product/OPOP).
 - 4) Memfasilitasi UMKM perkumpulan pengrajin tenun ikat untuk akses ke perbankan syariah dalam upaya untuk mendukung program ekonomi syariah.
- c. Jangka Panjang (Patta, 2016)
- 1) Memperkuat kemandirian UMKM pengrajin tenun ikat.
 - 2) Pemasaran online dalam upaya memperkuat faktor input untuk mendukung target pasar
 - 3) Mengoptimalkan UMKM perkumpulan pengrajin tenun ikat sebagai pusat edukasi tenun ikat se-Jawa Timr dan menjadi rujukan secara nasional.

Sedangkan pencapaian hasil yang telah didapatkan oleh UMKM pengrajin tenun ikat setelah mengikuti pola pembinaan dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Putri, 2014):

- a. Periode tahun 2015 s/d 2017
- 1) Pencanaan program Kampung Tenun Ikat Bandar Kidul pada tanggal 27 Maret 2015.
 - 2) Pemberian bantuan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).
 - 3) Bantuan teknis atau pendampingan desain produk material, motif, warna, teknis batik/pewarnaan.
 - 4) Pemberian bantuan benang pintal untuk mendorong peningkatan produksi dan produktivitas tenun ikat.
 - 5) Pemasaran dengan membuka showroom.
- b. Periode tahun 2018 s/d 2020
- 1) UMKM perkumpulan Pengrajin Tenun Ikat menjadi tempat kunjungan atau rujukan pelatihan di Jawa Timur dan menjadi pusat informasi sinergi serta inovasi sebagai tempat eduwisata.
 - 2) Kemitraan atau pemasaran dengan swasta, dinas terkait dan stakeholders lainnya.
 - 3) Peningkatan kapasitas atau pengembangan produk UMKM potensi ekspor yang mendukung pariwisata.
 - 4) Melakukan pemasaran online bekerjasama dengan market place seperti Bukalapak, Shopee dan Tokopedia serta pengiriman dilakukan menggunakan ekspedisi Tiki dan JnT Ekspres.

Hubungan dengan Allah menjadi dasar bagi hubungan sesama manusia (*habluminannas*). Orang yang bertakwa dapat dilihat peranannya di tengah-tengah masyarakat. Sikap takwa tercermin dalam bentuk kesediaan untuk menolong orang lain, melindungi yang lemah dan keberpihakan pada kebenaran dan keadilan (Qadir, 2002).

Kehidupan bersosial dan bermasyarakat akan dapat mandiri dan kuat apabila ada kerjasama dan ta'awun diantara anggota masyarakat khususnya umat Islam. Dalam agama Islam, kerjasama dan ta'awun dalam rangka berbuat kebaikan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sangat dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Artinya: "Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan satu bangunan yang sebagiannya menguatkan bagian lainnya." [HR. Al-Bukhari (no. 481, 2446, 6026), Muslim (no. 2585) dan at-Tirmidzi

Hadits diatas menjelaskan bahwa Rasul memerintahkan untuk saling menguatkan sesama muslim dalam artian tolong menolong atau ta'awun, baik kepada orang yang berbuat zhalim maupun orang yang sedang terzhalimi. Ketika seseorang berbuat zhalim maka ditolong dengan cara membantu untuk menghindarkan dan melarangnya untuk berbuat kezhaliman lagi. Pada orang yang dizhalimi haknya atau hartanya maka harus membantunya dengan mencegah terjadinya kezhaliman. 5 Sedangkan cara menolong orang yang berbuat zhalim adalah dengan mencegahnya dari tindakan zhalim itu. Bila ia berniat merampok maka cegah dengan kedua tangan, bila hendak mengambil paksa hak orang lain maka harus menghalanginya, bila ia berbuat kasar kepada orang yang tidak bersalah maka harus di pukul tangannya (Rahyono, 2009). Menghalangi orang yang berbuat zhalim adalah salah satu bentuk pertolongan kepada orang yang hendak berbuat zhalim. Kezhaliman adalah sumber petaka yang dapat merusak stabilitas perdamaian dunia, dan kezaliman adalah biang kemunduran. Dengan demikian jika menghendaki kehidupan yang damai maka tindakan kezhaliman harus di jauhi.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri melalui program klaster industri kreatif sejak tahun 2015 telah mulai membina UMKM kelompok pengrajin tenun ikat Kediri yang didalamnya termasuk UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri. Mulai dari bantuan teknis berupa pelatihan manajemen dan kelembagaan usaha serta memberikan bantuan alat-alat kerja seperti ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). UMKM perkumpulan pengrajin tenun ikat Kediri dilirik oleh KpWB I Kediri untuk dikembangkan atau diberdayakan karena memiliki potensi yang bagus untuk menjadi sentra

wisata yang sekarang terbukti berhasil menjadi kampung wisata tenun ikat. Hal ini tentunya mempengaruhi perekonomian daerah karena Kota Kediri memiliki sentra oleh-oleh baru yaitu kain tenun ikat khas Kediri. Salah satu UMKM tenun ikat di Kediri yang menjadi sorotan adalah UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri. UMKM ini dikenal menjadi UMKM Tenun Ikat di Kediri yang sudah berdiri puluhan tahun. Tenun Ikat Medali Mas juga menjadi UMKM yang memiliki banyak prestasi diantara yang lainnya sehingga penulis memutuskan untuk meneliti UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri dalam mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri melakukan beberapa hal, diantaranya:

a. Mengikutsertakan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan hal penting yang penting untuk meningkatkan basic skill. KpwBI Kediri mengikutsertakan UMKM Medali Mas Kediri dalam berbagai sosialisasi yang diadakan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri agar menambah wawasan dan kemampuan. Hal ini bertujuan untuk agar salah satu UMKM binaannya yaitu UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri semakin berkembang dari waktu ke waktu.

b. Memberikan Bantuan Teknis

Peran Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM dibedakan dalam dua periode yaitu kebijakan pengembangan UMKM sebelumnya berlakunya No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan kebijakan pengembangan UMKM setelah berlakunya UU tersebut. Hal ini mengingat terdapat perbedaan Bank Indonesia yang sangat mendasar dalam membantu pengembangan UMKM. Sebelum berlakunya UU No. 23 tahun 1999, peran Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM bersifat langsung dengan memberikan bantuan keuangan, berupa penyediaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dan memberikan bantuan teknis dengan mendirikan berbagai proyek pengembangan UMKM seperti Proyek Pengembangan Usaha Kecil (PPUK), Proyek Hubungan Bank Indonesia dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (PHBK), dan Proyek Kredit Mikro (PKM).⁶ Sedangkan setelah berlakunya UU No. 23 tahun 1999, peran Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM relatif terbatas dan bersifat tidak langsung, yaitu melalui kebijakan kredit perbankan dan pemberian bantuan teknis secara terbatas. Bantuan teknis yang diberikan KpwBI Kediri guna mengembangkan UMKM Tenun ikat Medali Mas yaitu dengan

membantu memberikan alat-alat penunjang kerja seperti etalase, ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), meja-kursi, dan lain-lain. Adanya bantuan teknis akan sangat mempengaruhi kinerja UMKM karena dengan bertambahnya alat kerja akan berpengaruh untuk operasional UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri.

c. Mengikutsertakan dalam Berbagai Pameran

Pameran merupakan kesempatan yang sangat berpengaruh bagi UMKM termasuk UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri karena dari pameran ini kesempatan UMKM untuk memperluas pasar sangatlah besar. KpwBI Kediri telah mengikutsertakan UMKM Medali Mas Kediri dalam berbagai pameran lokal maupun nasional. Terbukti sejak diikutsertakan dalam berbagai pameran pelanggan dari UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri tidak hanya warga Kediri saja melainkan sudah merambah ke luar kota bahkan ada beberapa pelanggan dari luar negeri.

d. Mengikutsertakan Studi Banding

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri mengikutsertakan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri dalam studi banding di Bandung yang bertujuan agar menambah wawasan serta menambah relasi. Studi banding ini salah satu upaya untuk mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri. Diharapkan dengan adanya studi banding dapat mengambil ilmu dan diterapkan ke operasional usaha dan karyawan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri.

Kegiatan usaha seperti berdagang merupakan kegiatan usaha yang diperbolehkan dalam syariat Islam, hendaknya kegiatan usaha pun harus dikembangkan agar terus mengalami perbaikan untuk ke depannya. Dalam melakukan pengembangan usaha maka harus diperhatikan pula pada setiap prosesnya seperti proses produksi maupun pemasaran agar sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengandung kemudharatan. Manusia diharapkan agar selalu berkerja dan berusaha untuk memperbaiki taraf kehidupannya. Dalam syariat Islam sendiri bekerja dipandang sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Maka dari itu Allah SWT telah menganugerahkan karunia dan nikmat yang berlimpah sehingga manusia ditugaskan untuk mengelola fasilitas dan karunia pemberian Allah SWT tersebut sesuai dengan Firman Allah QS. An-Nahl: 5-7:

Artinya: “Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) menghangatkan dan berbagai manfaat dan sebagaimana kamu makan (5). Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu

membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan (6). Dan ia memiliki beban-bebanmu ke suatu Negara yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (7)”.

Kandungan ayat tersebut menafsirkan bahwasanya Allah SWT telah memberikan berbagai manfaat kepada umat manusia salah satunya adalah pada hewan ternak apabila dikelola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika manusia ingin mendapatkank manfaat yang lebih banyak maka ia harus serius dalam bekerja dan berusaha. Begitu pula dengan jenis usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM ini yang tentunya mereka harus berupaya untuk mengembangkan usahanya agar dapat meningkat dan memberikan hasil yang memuaskan sesuai harapan (Resalawati, 2011).

Ekonomi Islam dalam memandang strategi pengembangan usaha tentu atas dasar nilai-nilai yang telah tertera pada Al-Qur'an dan hadist. Sebagaimana Rasulullah SAW merupakan seorang pedagang yang jujur dan sukses. Rasulullah SAW menjalankan usahanya atas dasar kejujuran dan keadilan. Sikap Rasulullah SAW dalam berdagang tentunya menjadi panutan bagi umat Islam (Simorangkir, 2014). Hal terpenting yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam dalam kegiatan berdagang adalah dengan cara menjalankan segala jenis pekerjaan sesuai aturan-aturan agama Islam, dimana kehidupan yang ada di dunia ini merupakan jembatan bagi manusia untuk menuju akhirat yang merupakan tempat kehidupan yang abadi. Apabila semua umat Islam menjalankan usahanya memegang kuat prinsip ini maka segala aktivitas ekonomi tidak akan melanggar hukum Allah SWT dan harus meyakini bahwa Allah SWT maha mengetahui apa yang hambaNya perbuat dimuka bumi ini, dengan kata lain Allah SWT terus mengawasi setiap gerak-gerik manusia sehingga apapun yang manusia lakukan di bumi maka Allah akan meminta pertanggung jawabannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Zalzalah ayat 7-8:

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya pula”.

Dalam ayat ini, Allah merincikan balasan amal masing-masing. Barang siapa beramal baik, walaupun hanya seberat atom niscaya akan diterima balasannya, dan begitu pula yang beramal jahat walaupun hanya seberat atom akan merasakan balasannya. Amal kebajikan orang-orang kafir tidak dapat menolong dan melepaskannya dari siksa karena kekafirannya. Mereka akan tetap sengsara selama-lamanya didalam neraka.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah dianjurkan oleh agama Islam. Dimana dalam mengembangkan usahanya UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri memproduksi bahan-bahan yang tidak mengandung zat yang haram, mengutamakan kebersihan lingkungan usaha dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang Islam seperti riba, maysir, gharar dan tadlis dalam mengembangkan usahanya, usaha ini dijalankan dengan jujur dan saling terbuka dalam kegiatan jual-beli dengan konsumen (Suaib, 2015).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Kemitraan

Dalam dunia usaha, kemitraan sering diartikan saling melengkapi satu dengan yang lainnya dalam bingkai kesejajaran disegala bidang. Kerja sama merupakan suatu alat dimana keuntungan wirausaha dapat ditingkatkan dengan menolong dirinya sendiri melalui pertolongan bersama dengan moto kerjasama masing-masing untuk semua dan semua untuk masing-masing. Tujuan kerjasama ini untuk meningkatkan pendapatan masing-masing pihak. Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

Artinya: “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Apabila diantara masyarakat terjalin kerjasama yang erat, maka hal itu menjadi modal dalam kemajuan materi, kebutuhan antar individu akan mudah terpenuhi. Dalam dunia usaha terbatasnya jalinan kemitraan juga berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, terutama pelaku UMKM yang mana kemitraan ini sangat membantu karena

dengan menjalin kemitraan maka akan ada bantuan dan dukungan yang nantinya akan memberikan keuntungan kedua belah pihak (Sugiyono, 2004).

Suatu relasi atau kerjasama sangat penting karena dengan adanya kerjasama dapat memudahkan berkembangnya suatu usaha. UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri menjalin kemitraan dengan beberapa toko terkait seperti UD. Warna Indah Jl. Panggung No. 115 Surabaya sebagai pemasok benang, bekerjasama dengan Toko Anna Kediri sebagai pemasok tali rafia, bekerjasama dengan beberapa penjahit yang ada di Kediri dan bekerjasama dengan beberapa pembuat sepatu di Kediri. Kemudian UMKM Tenun Ikat Medali Mas juga menjadi UMKM Mitra Binaan KpwBI Kediri.

2) Inovasi

Inovasi dapat didefinisikan sebagai kekreatifan seseorang dalam pengimplementasian melalui suatu usaha serta dapat memberikan nilai tambah atas apa yang dimilikinya. Inovasi sumber daya apabila ditilik dari perspektif ekonomi merupakan sebuah inovasi yang dilakuakn baik kepada sumber daya alam maupun sumber daya manusia, juga sekaligus pembaharuan teknologi sebagai upaya inovasi untuk menjadikan industri lebih efektif dan efisien (Supardi, 2018).

Melakukan inovasi merupakan hal penting yang harus dilakukan. UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri selain memproduksi kain tenun juga memproduksi produk lain seperti kotak tisu bermotif tenun, sepatu tenun, tas tenun, dompet tenun dan masih banyak lagi. Inovasi ini dilakukan agar kain tenun ikat selalu eksis ditengah jaman yang modern. Hal ini juga dilakukan agar tenun ikat tidak hanya dipakai saat momen formal namun juga dipakai saat momen non formal (Suryana, 2010).

3) Strategi Mengelola Usaha

UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri mempunyai strategi dalam mempertahankan pelanggannya. Terus gencar dalam melakukan pemasaran dan tetap menjaga kualitas produk adalah salah satu kunci agar usaha tenun ikat ini bisa berkembang. Salah satu strategi yang digunakan salah satunya adalah dengan ikut serta dalam berbagai pameran karena dengan demikian bisa menarik minat konsumen.

4) Dukungan dari Pemerintah

Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk mengembangkan UMKM Tenun Ikat Medali Mas ini. Dukungan ini

salah satunya datang dari Bank Indonesia. Lewat dukungan dari pemerintah dan stakeholders terkait akan semakin banyak pameran yang diikuti dan semakin banyak juga kesempatan untuk memperluas pasar.

b. Faktor Penghambat

Beberapa aspek yang menjadi aspek penghambat pengembangan bagi UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri adalah sebagai berikut:

1) Pemasaran

Pemasaran ini sering diidentikkan dengan aspek penjualan. Namun sebenarnya terdapat perbedaan sebab cakupan definisi dari pemasaran ini sebenarnya cukup luas dan kompleks, seperti riset dan pemahaman perilaku konsumen, riset tentang potensi dan peluang pasar, serta berupa kegiatan dalam rangka pengembangan produk baru melalui upaya distribusi dan promosi yang dilakukan ke pasar. 8 Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya proses pemasaran adalah suatu upaya terpadu untuk mengintegrasikan planning strategis dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan sesuai selera konsumen, sehingga nantinya akan produsen akan mendapatkan laba atau keuntungan dari sebuah proses transaksi penjualan. Maka aktivitas pemasaran ini merupakan sebuah cerminan dari usaha pemasaran yang dilakukan oleh produsen dalam rangka memenuhi selera konsumen guna mendapatkan laba atau keuntungan. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, istilah pemasaran atau marketing masih belum ada. Pada masa itu istilah yang dikenal adalah jual- beli atau yang disebut dengan bay'. Konsep jual beli sudah ada sebelum Islam datang. Dalam dunia bisnis, pemasaran adalah strategi bisnis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan nilai dari seorang produsen kepada konsumennya. Menurut ajaran Islam, pemasaran harus berlandaskan nilai-nilai Islami yang diniatkan ibadah kepada Allah SWT dan berusaha untuk mencapai kesejahteraan bersama. Beberapa hal sebagai etika pemasaran dalam Islam, antara lain (Syarif, 2009):

- a) Mempunyai kepribadian yang baik dan bertaqwa sehingga sata melakukan proses pemasaran tidak hanya semata-mata ingin mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri namun juga demi kemaslahatan dan menolong sesame. Sebab pemasarann ini dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah SWT bukan sebaliknya
- b) Menekankan keadilan ('adl) dalam berbisnis, sebab upaya keadilan ini adalah sebagai bagian sikap taqwa kepada Allah SWT. Keadilan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem pemerataan dalam

bidang perekonomian, dimana hak orang lain yang membutuhkan harus diberikan dari harta yang kita miliki, serta tidak melakukan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

- c) Memiliki kepribadian yang baik, sikap simpatik, dan tenggang rasa terhadap milik orang lain. Islam tidak memperbolehkan seseorang yang bersikap semena-mena terhadap hak orang lain dan berbuat bathil terhadap sesama.
- d) Memberikan pelayanan kepada konsumen dengan rendah hati dan tulus ikhlas. Sebab perilaku ini termasuk perilaku terpuji yang sangat dianjurkan dalam syariat Islam.
- e) Memenuhi janji yang telah dilakukan serta tidak melakukan tindakan curang dalam pemasaran utamanya dalam hal kualitas produk yang dijual.
- f) Bersikap jujur dan amanah, tidak mengganti barang yang berkualitas baik dengan barang yang berkualitas buruk. Ketika seorang penjual mempromosikan barang dagangannya maka tidak diperkenankan untuk terlalu melebihkan-lebihkan padahal tidak sesuai kenyataan dengan barang tersebut. Maka antara pernyataan promosi dan kondisi barang secara asli haruslah sesuai. Firman Allah SWT QS. An-Nisa ayat 2:

Artinya: Berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka. Janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar.

- g) Tidak suka berburuk sangka dan tidak suka menjelek-jelekkan barang dagangan atau milik orang lain sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12: Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang (Tambunan, 2004).
- h) Tidak melakukan suap. Suap menyuap adalah kegiatan yang dilarang oleh Allah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188: Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu

dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

- i) Segala bentuk aktivitas ekonomi termasuk aktivitas pemasaran harus memberikan manfaat kepada banyak pihak, tidak hanya untuk individu atau kelompok tertentu saja.
- j) Saling bekerjasama untuk dapat saling memberikan manfaat menuju kesejahteraan bersama. Kendala yang dialami oleh UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri adalah dalam hal pemasaran terutama pemasaran online. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut diantaranya dengan lebih giat memasarkan produk ke market place atau sosial media, memproduksi produk sesuai dengan trend, memproduksi produk sesuai dengan minat pelanggan, terus menerus mencari relasi yang baru serta menjaga kepercayaan relasi lama.

2) Pergantian trend yang cepat

Kendala dalam usaha produksi kain tenun ikat salah satunya yaitu pergantian model yang cepat mengikuti dengan trend yang ada. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut diantaranya dengan menyiapkan inovasi terus menerus agar bisa mengikuti perkembangan jaman dengan cepat.

3) Sumber Daya Manusia

Kegiatan bisnis yang dijalankan pasti memerlukan sumber daya manusia yang berkompeten agar dapat menjalankan usaha dengan baik dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi. Namun terdapat beberapa bentuk kegiatan bisnis yang tidak menekankan nilai kualitas pada sumber daya manusia namun lebih menekankan kuantitas sebab bisnis seperti ini dalam hal pengelolaan dan produksinya berupa konsep yang masih sederhana. Namun kualitas sumber daya manusia ini sangatlah penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan suatu usaha. Islam sendiri telah mengatur sedemikian rupa antara lain mengenai perbedaan kompensasi dan upah pekerja berdasarkan kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 19:

Artinya: Setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah menyempurnakan balasan amal mereka serta mereka tidak dizalimi.

Kendala terkait sumber daya manusia masih menjadi kendala yang mendasar bagi UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri. Kurangnya minat generasi muda sekitar untuk menenun juga menjadi permasalahan karena dikhawatirkan tidak ada generasi penerus dalam menenun. Sumber daya manusia yang saat ini bekerja sebagian besar adalah ibu rumah tangga sekitar. Oleh karena itu sangat dibutuhkan generasi muda untuk pengembangan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri. Semakin berkembangnya teknologi maka semakin dibutuhkan peran anak muda dalam pengembangan usaha.

4) Teknologi

Permasalahan teknologi juga menjadi permasalahan yang cukup serius bagi UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri. Sebagian besar karyawan UMKM Tenun Ikat Medali Mas adalah ibu rumah tangga sehingga sangat susah untuk beradaptasi dengan teknologi. Hal ini pada akhirnya berdampak pada pemasaran online yang kurang berjalan dengan baik (Widjajanta, 2007).

Memahami dan menjalankan teknologi memang sesuatu yang cukup rumit bagi sebagian orang terutama bagi paruh baya. Teknologi yang berkembang dengan pesat tidak bisa dihindari bagi para pelaku usaha apalagi di kondisi saat ini yang mengharuskan pelaku UMKM memasarkan produknya melalui online.

E. KESIMPULAN

1. Peran KPw BI Kediri dalam mengembangkan UMKM yaitu ada 2 cara yaitu dengan pendampingan artinya memberikan pelatihan atau sosialisasi dan yang kedua fisik yaitu dengan memberikan bantuan alat produk dalam hal ini adalah ATBM. Bantuan yang diberikan KPw BI Kediri terhadap UMKM Tenun Ikat Medali Mas sangat berpengaruh terbukti adanya penambahan ATBM yang diberikan KPw BI Kediri mampu meningkatkan jumlah produksi. Hal ini nantinya akan berkaitan pula dengan omset yang dihasilkan oleh Tenun Ikat Medali Mas Kediri. Dengan adanya penambahan produksi maka semakin meningkat pula omset per tahun dari UMKM Tenun Ikat Medali Mas ini.
2. Faktor pendukung dari UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri adalah kemitraan, inovasi, strategi mengelola usaha dan dukungan dari pemerintah. Faktor pendukung ini merupakan alasan untuk terus mengembangkan usaha agar lebih baik lagi dan sebagai motivasi untuk keberlangsungan usaha. Sedangkan disisi lain faktor penghambat adalah faktor yang selalu

berdampingan dengan faktor pendukung. Faktor penghambat pengembangan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri ada beberapa faktor antara lain pemasaran terutama pemasaran online, pergantian trend yang cepat, sumber daya manusia, dan teknologi. Faktor penghambat selalu ada dalam pengembangan apapun termasuk dalam pengembangan UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri. Namun disamping itu, faktor penghambat dijadikan pelajaran yang kemudian dievaluasi agar usaha ini lebih baik lagi sedangkan faktor pendukung dijadikan semangat untuk terus mengembangkan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Ari. Strategi Pengembangan Usaha, Kualitas Produk, Keberhasilan Usaha dan Analisis SWOT. Unikom, 2017.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh. Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 3, Terj. Abdul Ghoftar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Al-hafidz Ibnu Hajar Al-'asqolani Penerjemah: Zaid Muhammad dan Ibnu Ali. Bulugul Maram (Kumpulan Dalil-Dalil Hukum). Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2011.
- Ali, Memoar Andreas. Lika-Liku Sejarah Perbankan Indonesia. Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- Andreas, Syah. Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Nasional. Yogyakarta: Oxy Consultan, 2017.
- Annisa, Muawannah. Keberlanjutan Kampung Kota Berbasis Potensi Kearifan Lokal. Vol. 3 No. 2, 2017.
- Anoraga, Pandji. Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azis, Abdul. dan A. Herani Rusland. Peranan Bank Indonesia di dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009.
- Chandra, M. Jeffri Arlinandes dan JT. Pareke. Kewenangan Bank Indonesia dalam Pengaturan dan Pengawasan Perbankan di Indonesia Setelah Terbitnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 Tentang OJK. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018.

- Emzir. Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fahrudin, Adi. Pembelajaran Partisipasi dan Penguatan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press, 2000.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hendro, Tri dan Tjandra Rahardja. Bank dan Lembaga Non Bank di Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Idri. Hadits Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Maulana, Rizky dan Putri Amelia. Kamus Modern Bahasa Indonesia. Surabaya: Lima Bintang, 2000.
- Muhammad Bin, Abdullah Bin, Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 3, Terj. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Maulana, Rizky, dan Putri Amelia. Kamus Modern Bahasa Indonesia. Surabaya: Lima Bintang, 2000.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mustafa, Abubakar. Membangun Semangat Nasionalisme dengan Bingkai Kearifan Lokal Rakyat Aceh Tunjauan Pangan, 2010.
- Patta, Rapanna. Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi. Makassar: CV. Sah Media, 2016.
- Putri, Kartika, dkk. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Modal Usaha, Business, Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Qadir Abdul, Ahmad Atha, Terj. Syamsudin TU, Adabun Nabi: Meneladani Akhlak Rasulullah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Rahyono, FX. Kearifan Budaya dalam Kata. Jakarta: Wedatama Widyasastra, 2009.
- Resalawati, Ade. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2011.
- Simorangkir, Iskandar. Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia. Depok: Raja Pers, 2014.
- Suaib, Sulaiman. Kearifan Lokal Sebagai Media Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Bandung: Citra Dua, 2015.

- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukirno, Sadono. Pengantar Bisnis. Jakarta: Penamedia, 2004.
- Supardi, Noviyanti. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Studi: Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari). IAIN Kendari, 2018.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Ayu. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syarif, Teuku dan Etty Budhiningsih. Kajian Kontribusi Kredit Bantuan Perkuatan dalam Mendukung Permodalan UKM. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM, 2009.
- Tambunan, Tulus T. H. UMKM di Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Warjiyo, Perry. Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004.
- Widjajanta, Bambang dan Arisanti Widyaningsih. Kemampuan Mengasah Ekonomi. Bandung: Citra Jaya, 2007.

